

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

THE EFFECT OF COMPETENCE AND INDEPENDENT OF AUDITOR ON AUDIT QUALITY
(Case Study on Public Accounting Firm in Bandung Region)

Cut Mufty Oktaviara Wood¹, Prof. Hiro Tugiman², Muhamad Muslih³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

cutmutii@students.telkomuniversity.ac.id, hirotugiman@telkomuniversity.ac.id,

muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Audit adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen, yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif untuk menentukan tingkat kewajaran dan keandalan suatu laporan keuangan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit ini juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga, laporan keuangan yang diaudit oleh auditor harus memiliki kualitas yang baik. Untuk menjaga kualitas audit seorang auditor, dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang cukup (kompetensi), dan sikap mental yang harus dijaga oleh seorang auditor (independensi).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung baik secara simultan dan parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience Sampling* dengan 44 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi akuntan publik yang memiliki posisi *partner*, manajer, senior auditor dan junior auditor dari KAP yang ada di Kota Bandung dan yang mengembalikan kuesioner yang telah disebar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. secara parsial, variabel kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit, Auditor, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit.

Abstract

Audit is a systematical process made by competent and independent auditor which performed to gather and evaluate evidence objectively, to measure the level of fairness and reliability of financial report. The result is used by companies and external side as a base of decision making. Therefore, the financial report which was audited by the auditor must have an excellent quality. To keep the quality of an audit, the auditor is required to have experience and competence as well as good mental behavior (independence).

The purpose of this study was to analyse and obtain empirical evidence about the influence of time budget pressure and experience of auditors on audit quality in KAP in Bandung both simultaneously and partially.

The population in this study were all auditors working in KAP in Bandung. The sampling technique used in this study is a Convenience sampling with 44 respondents. The sample in this study is all of the population public accountant who has the position of partners, managers, senior auditors and junior auditors from accounting firm in Bandung and return the questionnaires that have been distributed.

The results, show that simultaneously the variable competent and independent have significant influences toward quality of an audit. Partially the variables have significant influence on the quality of an audit.

Keywords: Audit, Auditors, Competence, Independence, Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Tuanakotta, 2015:10).

Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar profesional pemeriksaan akuntansi yang berlaku di Indonesia telah berkali-kali mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pengauditan dan profesional akuntan. Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013, Indonesia secara resmi mengadopsi ISA (*International Standards on Auditing*) yang telah diterjemahkan oleh IAPI ke dalam bahasa Indonesia dan diberi judul Standar Profesi Akuntan Publik (Hery, 2016:29).

Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam aktivitas dan kinerja perusahaan dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Jasa akuntan publik memberikan penilaian kinerja suatu perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan. Dasar pengambilan keputusan yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan adalah laporan keuangan dan informasi atas kinerja perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013:1) menyatakan bahwa *auditing* adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Hery (2016:12) audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit pengendalian internal, audit ketaatan, audit operasional, dan audit forensik. Audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang pemiliknya adalah para pemegang saham. Biasanya setahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Di Indonesia, auditor dalam menjalankan profesinya harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan auditor juga dituntut untuk mematuhi Kode Etik Akuntan di Indonesia. Menurut Munawir dalam Sunyoto (2013:41) pengertian kode etik akuntan adalah “Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi” atau “suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.”

2. DASAR TEORI

2.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Dan dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi.

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang harus dilakukan sesuai dengan standar audit agar pengungkapan dan pelaporan dapat dilakukan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Agusti, 2013).

2.2 Pengertian Kompetensi

Kompetensi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Rahayu (2010:2), kompetensi yaitu auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Kovinna (2013) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

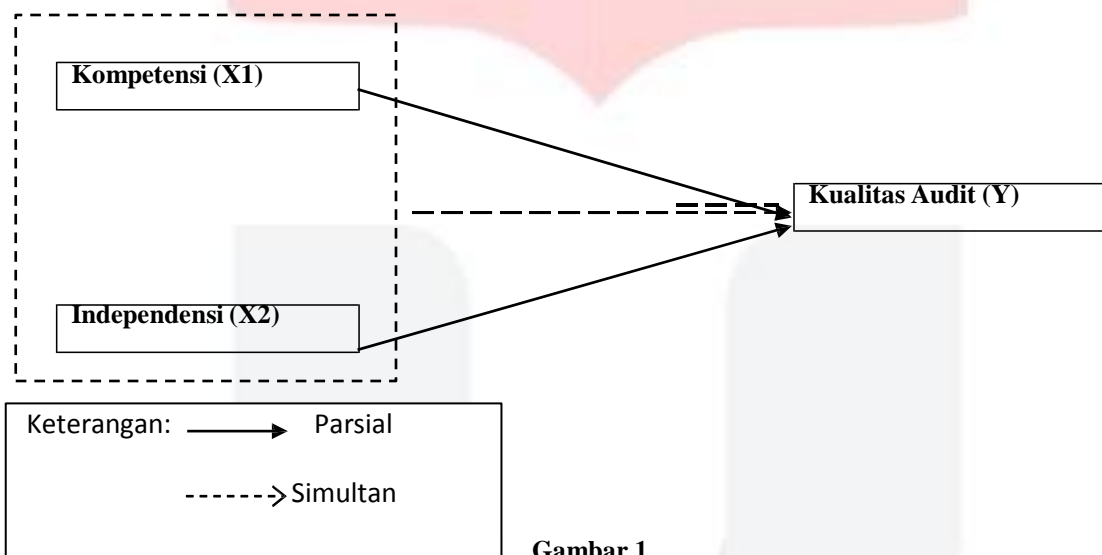
Didukung dengan penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi seperti penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2013) yang menyebutkan bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun et. al. (2012) yang menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Pengertian Independensi

Menurut Ningsih (2013) independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Sedangkan menurut Standar umum kedua (SA dalam SPAP, 2013) menyatakan bahwa auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.

Hardiningsih (2010) menyatakan independensi yaitu auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013) menunjukkan secara parsial independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

- H1. Kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
- H2. Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- H3. Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

3. PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk Kompetensi diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 8 pernyataan adalah 79,7%. Dengan demikian Kompetensi (X₁) berada pada kategori baik. Sedangkan untuk Independensi diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 9 pernyataan adalah 80,7%. Dengan demikian, Independensi (X₂) berada pada kategori baik. Dan untuk Kualitas Audit diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 5 pernyataan adalah 86,8%. Dengan demikian Kualitas Audit (Y) berada pada kategori sangat baik.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,161	2,570		3,565	,001
X1	,142	,068	,255	2,075	,044
X2	,221	,051	,536	4,362	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,161 + 0,142X_1 + 0,221X_2$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

X₁ : Kompetensi

X₂ : Independensi

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 9,161

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif dari variabel independen, menyatakan bahwa jika variabel kompetensi, dan independensi auditor bilainya 0, maka kualitas audit adalah sebesar 9,161

2. Kompetensi (X₁)

Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,142 menyatakan jika kompetensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,142 satuan. Artinya semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi kualitas audit.

3. Independensi auditor (X₂)

Koefisien regresi variabel independensi auditor sebesar 0,221 menyatakan jika independensi auditor mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,221 satuan. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kualitas audit.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya (Sunyoto, 2013:59).

Tabel 2
Tabel Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,23960719
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,070
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,200. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, nilai VIF (*Valance Inflation Factor*).

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9,161	2,570		3,565	,001		
	x1	,142	,068	,255	2,075	,044	,961	1,040
	x2	,221	,051	,536	4,362	,000	,961	1,040

a. Dependent Variable: Y

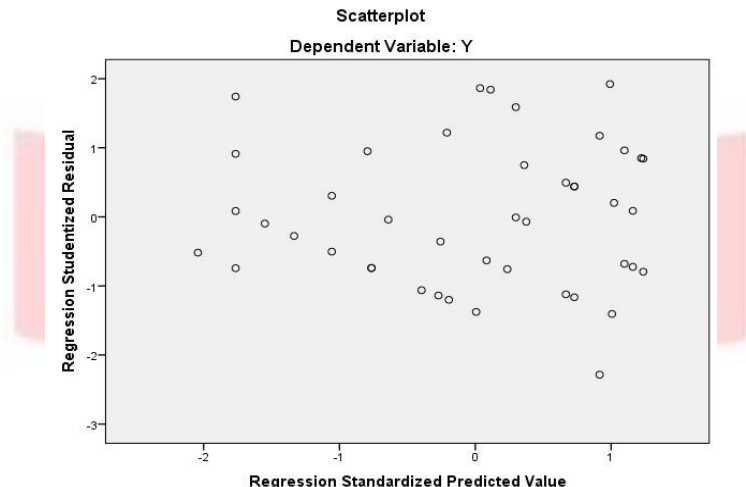
Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel independensi auditor yaitu sebesar 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,040; nilai *tolerance* untuk variabel tekanan anggaran waktu yaitu sebesar 0,961 dan nilai VIF 1,040. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak memperoleh pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 164) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin – Watson (*d*).

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,377	1,269	1,994

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *d* sebesar 1,994, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (*n*) 44 dan jumlah variabel independen 2 (*k*=2), maka pada tabel Durbin-watson akan didapat nilai *d_L* : 1,422 dan *d_U* : 1,612.

3.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,084	2	22,542	13,988	,000 ^b
	Residual	66,075	41	1,612		
	Total	111,159	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan *output* pada Tabel 5, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,988 dan F_{tabel} sebesar 3,22 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 44, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $44-3=41$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan seara simultan menunjukkan angka sebesar 0,0000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

b. Uji Statistik t

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,161	2,570		3,565	,001
X1	,142	,068	,255	2,075	,044
X2	,221	,051	,536	4,362	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 6, pada variabel kompetensi didapatkan t hitung sebesar 2,075, dan nilai t tabel sebesar 2,018. t tabel didapatkan dari $df=n-k$, dimana (n) merupakan sampel sebanyak 44 dan (k) merupakan jumlah variabel independen yaitu sebanyak 2. Jadi, $df=44-2=42$.

Hal ini berarti t hitung $> t$ tabel sama dengan $2,075 > 2,018$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pada variabel independensi auditor didapatkan t hitung sebesar 4,362, dan nilai t tabel sebesar 2,018. Hal ini berarti t hitung $> t$ tabel sama dengan $4,362 > 2,018$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga

signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit

Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kompetensi, independensi dan kualitas audit dari perhitungan tabel yang masing-masing memiliki skor kompetensi 79,7%, independensi 80,7%, dan kualitas audit 86,8%. Dengan demikian tingkat kompetensi, independensi dan kualitas audit berada pada kategori baik.

b. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit secara simultan

Dari hasil perhitungan diperoleh angka *r square* sebesar 0,406 atau sebesar 40,6% menunjukkan bahwa kemampuan variabel kompetensi dan independensi auditor dalam menjelaskan kualitas audit mencapai 40,6%. Sedangkan sisanya sebesar 0,594 atau 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,988 dan F_{tabel} sebesar 3,22 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 44, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $44-3=41$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,0000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit secara parsial

Berdasarkan Tabel 4.18, pada variabel kompetensi didapatkan t hitung sebesar 2,075, dan nilai t tabel sebesar 2,018. t tabel didapatkan dari $df=n-k$, dimana (n) merupakan sampel sebanyak 44 dan (k) merupakan jumlah variabel independen yaitu sebanyak 2. Jadi, $df=44-2=42$. Hal ini berarti t hitung $> t$ tabel sama dengan $2,075 > 2,018$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit secara parsial

Berdasarkan Tabel 4.18, pada variabel independensi auditor didapatkan t hitung sebesar 4,362, dan nilai t tabel sebesar 2,018. Hal ini berarti t hitung $> t$ tabel sama dengan $4,362 > 2,018$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya variabel independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk menilai apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap 44 responden yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai sumber yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian oleh peneliti selanjutnya khususnya untuk hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas proses audit, sehingga menyebabkan penelitian selanjutnya akan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. LP – FE UI: Jakarta.
- Agusti, Restu, dan Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Arisinta, Octaviana. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Grasindo, anggota Ikapi: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. In Indrawato, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Penerbit Refika Aditama: Bandung.
- Kovinna, Fransiska. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Kurnia, Winda, Khomsiyah, dan Sofie. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Ningsih, Putu Ratih Cahaya, dan Dyan Yaniarta. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Bali.
- Priyatni, Duwi. 2014. *SPSS Pengolah Data Praktis*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rosalina, Amalia Dewi. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. Skripsi Universitas Widyatama: tidak dipublikasikan.
- Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods for Business*. Singapore: John Wiley & Sons Ltd.
- Septriani, Yossi. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat)*. Skripsi Politeknik Negeri Padang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Pustakabaru Press: Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. CAPS (Centre of Academic Publishing Service): Yogyakarta.
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Tjun, Lauw Tjun et. al. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol. 4, No. 1 (Mei) Hal. 33-56 Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Wijaya, Ricky, dan Rustam. 2012. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Emiten LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiarta. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.
- IAPI (2016) *Daftar Kantor Akuntan Publik Di Bandung*. <http://iapi.or.id/kap>
- <http://www.kompas.com>